

Produksi dan Transaksi Jual Beli Parfum Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Toko Parfum PVR dan Parfum Alfadh)

Nopita Rahma^{1*}, Anisya Putri Ertani Daulay², Rizqa Amelia³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate,
Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang
Email: ertanidaulay@gmail.com^{2*}

Abstrak

Perkembangan zaman semakin pesat membuat kebutuhan manusia semakin meningkat. Kebutuhan tersebut kadangkala haruslah terpenuhi sebagai pelengkap dari kepuasan diri. Oleh karena itu, Produksi berperan dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Produksi merupakan kegiatan yang menghasilkan barang ataupun produk yang diperjual belikan. Dari kegiatan produksi yang diperjual belikan maka akan melakukan sebuah transaksi dimana transaksi tersebut haruslah sesuai dengan prinsip syariah. Contohnya seperti kegiatan usaha yang dilakukan PVR dan Alfadh Parfum yang berada di wilayah Perbauangan dan kota Medan. Kedua usaha tersebut memproduksi parfum dengan bibit yang berkualitas sehingga memberikan kepuasan kepada konsumen/pelanggan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan menganalisis kegiatan produksi dan transaksi jual beli yang dilakukan oleh PVR dan Alfadh Parfum. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah metode pengamatan, wawancara, dan studi pustaka. Narasumber yang bekerja di kedua toko tersebut menjadi responden untuk menelusuri informasi dari gambaran kegiatan produksi dan transaksi jual beli, kegiatan tersebut penting dalam kegiatan jual beli. Hasil diperoleh ialah PVR dan Alfadh Parfum sudah menerapkan kaidah islam kegiatan produksi jual belinya. Keduanya menjual produk yang halal, melakukan akad jual beli, menepati janji kontrak, memenuhi sesua. Produksi dan transaksi jual beli yang dilakukan PVR dan Alfadh Parfum sama kegiatan yang dianjurkan kaidah islam ilmu al-quran maupun hadist.

Keyword: Jual beli, Manajemen, Parfum, Produksi, Transaksi adil

PENDAHULUAN

Dalam memenuhi kebutuhan hidup yang beraneka ragam tentunya manusia membutuhkan barang dan jasa. Kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa disebut produksi. Produksi merupakan sebuah proses untuk menghasilkan barang dan jasa, atau proses peningkatan *utility* (nilai) suatu benda. Kegiatan produksi tidak akan dapat berjalan apabila tidak ada bahan yang memungkinkan untuk dilakukannya proses produksi tersebut maka untuk bisa melakukan produksi harus memerlukan tenaga manusia, modal, sumber daya alam

dan organisasi (manajemen). Semua unsur-unsur itu disebut faktor-faktor produksi. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa, kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Setiap produsen selalu berusaha melalui produk yang dihasilkan mendapatkan tujuan dan sasaran perusahaanya tercapai.

Dalam perspektif Islam, Produksi haruslah mengandung “*mashlahah*” didalamnya. Pentingnya produksi dalam ekonomi Islam terletak pada kepeduliannya terhadap harkat dan martabat manusia, yaitu

peningkatan kualitas dan mutu kehidupan kemanusiaan. Dalam pandangan Islam, produksi harus berhubungan dengan nilai pakai yang harus tetap berada dalam nilai “Halal” dan tanpa merugikan diri sendiri maupun orang lain. Tujuannya sebagai pemenuhan sarana bagi kehidupan sosial dan ibadah kepada Allah SWT dan ini merupakan tujuan produksi yang paling orisinal dari ajaran Islam. Dengan kata lain tujuan produksi adalah mendapat berkah yang secara fisik dimana belum tentu didapatkan oleh semua orang. Al-Qur’an menggunakan konsep produksi barang dalam artian luas. Al-Qur’an menekankan manfaat dari barang yang diproduksi. Memproduksi suatu barang harus mempunyai hubungan dengan kebutuhan manusia. Berarti barang itu harus diproduksi untuk memenuhi kebutuhan manusia, bukan untuk memproduksi barang mewah secara berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan manusia. Dalam perspektif islam juga menjunjung tinggi nilai-nilai dan etika jual beli. Nilai-nilai dan etika (adab) dalam jual beli haruslah sesuai dengan kaidah-kaidah Islami agar terciptanya praktek jual beli yang sehat dan tidak merugikan orang lain serta terimplementasikannya prinsip-prinsip ekonomi islam. Namun pada kenyataannya masih banyak produsen yang belum menerapkannya dan juga belum maksimal dalam menjalani praktek jual beli yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan jual-beli yang dilakukan secara jujur, adil, dan senantiasa dalam wadah ketaqwaan kepada Sang Maha Pencipta, hal tersebut merupakan persyaratan

mutlak terwujudnya praktik-praktik perdagangan (usaha) yang dapat mendatangkan kebaikan secara optimal kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan jual-beli. Salah satu praktik jual beli yang dilakukan adalah jual beli parfum. Parfum atau yang bisa disebut minyak wangi merupakan campuran minyak, senyawa aromatis dan pelarut yang digunakan untuk memberikan bau wangi pada tubuh manusia, objek ataupun ruangan. Minyak wangi biasanya dilarutkan dengan menggunakan solvent(pelarut). Sejauh ini pelarut yang sering digunakan untuk minyak wangi adalah etanol atau campuran antara etanol dan air. Parfum juga dijual dalam bentuk pengharum badan dan pengharum ruangan. Komposisi zat-zat di dalam parfum pada umumnya adalah etil alkohol (50-90%), akuades/air suling (5-20%), dan fragrance (10-30%). Etil alkohol dalam komposisi ini berfungsi sebagai pelarut.

Penelitian ini dilaksanakan pada 2 toko parfum yang berada di Kota Medan dan Deli Serdang untuk mengetahui apakah produksi dan transaksi kedua parfum tersebut sudah sesuai dengan prinsip dan kaidah Islami. Oleh sebab itu, ini menjadi latar belakang alasan kami mengangkat studi kasus permasalahan dalam topik penelitian ini agar dapat mengetahui, memahami penggunaan parfum yang halal dan aman, menimbang pada saat ini parfum menjadi suatu pilihan koleksi masyarakat khususnya umat islam (Duwila, 2015).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Dokumentasi, wawancara, Studi Kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Penelitian Praktik Produksi yang Dilakukan Di PVR Parfum Perbaungan dan Alfadh Parfum Medan Pancing:

Praktek jual beli yang sesuai dengan islam

Pada toko PVR Parfum, terkait akad sudah berjalan dengan sesuai kaidah kaidah islam, karena ketika saya memberikan barang yang diminta maka konsumen membayar sejumlah uang dari barang yang ditawarkan dengan sama sama sepakat.

Pada toko Alfadh Parfum, terkait akad sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan kaidah-kaidah Islam. Tanpa adanya unsur paksaan dan memang kerelaan dari konsumen. Penjual hanya menawarkan produk yang mereka perjual-belikan. Jual beli dilakukan sesuai dengan urf (adat) yang biasa dilakukan dalam transaksi masyarakat umumnya. Penjual memberikan barang atau

produk kepada pembeli dengan produk yang telah sesuai dengan yang konsumen inginkan dan harga yang telah disepakati lalu konsumen pun melakukan pembayaran terhadap produk yang dibelinya (Azharsyah, 2021).

Dalam surah Al-Maidah ayat 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُجْلِي الصَّيِّدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya

Produk parfum dipastikan halal

Proses pembuatan parfum pada toko PVR Parfum dan Alfadh Parfum sudah di uji kehalallan nya, dimana dalam waktu penelitian penulis menanyakan terkait halal atau tidak nya parfum yang mereka produksi.

Toko PVR Parfum menyatakan bahwasanya produk parfum yang mereka perjual-belikan sudah jelas ke layakannya dan aman untuk dipakai. Adapun terkait takaran alcohol, PVR parfum sama sekali tidak memakai alcohol dalam produknya. Jika kalau pun pembeli atau konsumen meminta tambahan alcohol pada parfum maka PVR Parfum memberikan alcohol sesuai dengan kadar alcohol pada parfum yang memang semestinya diletak pada parfum. Sedangkan pada toko Alfadh Parfum yang terletak di Kota Medan, mereka

menggunakan kadar dan bibit parfum sesuai dengan jenis tingkatan parfum atau paket (A, B dan C), Semakin murni bibitnya maka akan semakin mahal dan ketahanan pada parfum pun cukup lama. Pada Alfadh Parfum, mereka memberikan campuran pada parfum dengan absolut dan alcohol. Dalam tingkatannya, Alfadh Parfum menyediakan 3 tingkatan (paket) yakni:

1. Paket A (Platinum) dengan bibit 80% dan campurannya 20%
2. Paket B (Super) dengan bibit 75 % dan campurannya 30%
3. Paket C (Medium) dengan bibit 1,5% dan camurannya 1,5%

Type parfum

Berikut Tabel Type Parfum yang paling laris dan sedikit peminat

Tabel 1. Type parfum yang paling laris dan sedikit peminat

N o	Toko	Terlaris	Sedikit Peminat
1.	PVR Palrfum	Baccarat,YSL, Scandalous	Malaikat Shubuh, Kasturi
2.	ALFADH Palrfum	Taylor Swift, Agneer Black	Romanwis

Produksi Yang Ramah Lingkungan

Pada PVR parfum, untuk mengenai komposisi kandungan dari semua jenis parfum nya ini dinilai sama sama aman sehingga bisa digunakan oleh siapa saja.

Pada Alfadh parfum sesuai dengan kecocokan kepribadian karena ada juga yang memiliki riwayat penyakit yang mengakibatkan ketidakcocokan ketika digunakan seperti reaksi panas maupun gatal pada badan. Penjual alfadh biasanya terlebih dahulu menanyakan mengenai konsumen

dalam penggunaan parfum. Dari ketiga paket type jenis parfum juga memiliki cara pemakaian penggunaanya agar parfum menyebar dan tidak menyebabkan kuning ketika usai menyemprot pada pakaian (Lestari & Setianingsih, 2019).

Menepati janji dan kontrak

Untuk memberikan kepercayaan kepada kedua usaha bisnis parfum PVR Dan Alfadh maka dari itu kedua parfum ini sangat mementingkan kepercayaan melalui janji dan kontrak. Hal tersebut untuk konsumen tetap percaya memakai produk produk yang dihasilkan dari toko PVR parfum dan Alfadh parfum.

Keduanya sama sama berjuang sebaik mungkin dalam menepatkan waktu yang dijanjikan, kualitas pelayanan kepada konsumen, agar pihak konsumen merasakan kepuasan pemesanan yang diberikan oleh kedua pihak toko PVR Parfum dan Alfadh Parfum.

Toko PVR Parfum mengatakan dalam berlangsung nya penyediaan barang bahwa penyediaan ditoko paling singkat 30 menit, tetapi jika untuk restock bisa hingga 2 hari, sedangkan untuk waktu penyediaan oleh pihak usaha Alfadh Parfum dari distributor bisa 1 hari bahkan mau sebulan proses penyediaan. Proses ini sudah ditetapkan diawal juga kepada konsumen sehingga tidak adanya kekecewaan diakhir jika keterlambatan menunggu penyediaan bahwa proses penyyediaan dari kedua toko tersebut sudah dijelaskan dari awal lamanya penyediaan.

Dari hasil wawancara narasumber kedua toko tersebut dapat diberi kesimpulan manajemen produksi yang digunakan di PVR Parfum Dan Alfadh Parfum sudah menerapkan dengan benar point point dari proses produksi islam,karena jelas dalam ekonomi islam bahwa dalam proses produksi agar selalu menepati janji sesuai dari kesepakatan bersama.

Berwawasan jangka panjang

Dari hasil penelitian PVR Parfum dan Alfadh Parfum yang pertama diteliti yang berada di Perbaungan dan penelitian yang kedua di Medan Pancing bahwa kedua pihak toko sangat memikirkan jangka panjang dalam memproduksi karena usaha parfum ini sangat banyak pesaing dipasaran sehingga PVR Parfum sangat memperhatikan yang kualitas diproduksi agar timbulnya konsumen tetap yang menghasilkan profit bagi kedua pelaku usaha yang diteliti tersebut. PVR Parfum dan Alfadh Parfum juga menerapkan nilai-nilai produksi sesuai ajaran islam dalam melakukan operasinya, agar tidak hanya mendapatkan dunia saja namun juga mendapatkan manfaat untuk akhirat.

Dari teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya PVR Parfum dan Alfadh Parfum sudah mengaplikasikan bagaimana nilai-nilai produksi dalam Islam, dengan tidak hanya melakukan proses produksi dalam jangka waktu pendek, akan tetapi juga memikirkan bagaimana perusahaan akan tetap melakukan proses produksi dalam jangka waktu panjang sehingga akan tetap beroperasi dan memberi

manfaat untuk sesama (Putri Drajat et al., 2021).

Mengikuti syarat sah dan rukun akad

Dari data kedua penelitian baik dari PVR Parfum dan Alfadh Parfum bahwa keduanya menerakan syarat sah akad karena keduanya sama sama melakukan kegiatan transaksi tanpa paksaan kepada pihak konsumen bahkan terjadinya transaksi karena adanya keridhoan dari pihak keduanya yaitu pihak konsumen dan produsen.

Syarat sah jual beli juga dapat jelas dikatakan narasumber juga bahwa adanya penjual dan objek yang dijual kepada konsumen dan menetapkan harga yang akan disepakati oleh kedua pihak jika cocok maka akan melakukan akad jual beli,konsumen akan memberikan sejumlah uang yang disepakati dan pihak konsumen akan memberikan barang tersebut karena telah sepakat atas kesepakatannya.

Sebelum akad terjadi dalam proses produksi secara syari'ah, semua pihak yang bersangkutan dalam proses produksi harus mengikuti aturan sahnya akad. Tidak diperkenankan meninggalkannya karena akan mempengaruhi halal dan tidaknya suatu barang yang akan diproduksi. Nilai ini juga melibatkan pihak-pihak yang akan melakukan akad dan semuanya sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam syaria't.

Memenuhi takaran

Takaran juga menjadi bagian penting dari toko PVR Parfum Dan Alfadh Parfum agar tidak terjadinya kekurangan maupun kelebihan takaran yang mungkin saja bisa

menimbulkan kerugian dari pihak konsumen maupun pihak produsen. Untuk PVR parfum sendiri parfum yang diperjual belikan tersebut non alcohol dan untuk Alfadh Parfum dalam takaran alkoholnya itu sesuai ukuran botol dan keduanya parfum dapat dikatakan aman karena dapat digunakan oleh siapa saja tanpa terkecuali karena bibit yang diberikan juga berkualitas terbaik.

Takaran juga berdampak pada kualitas yang dihasilkan sehingga dalam menakar takaran produksi sangat diperhatikan seperti dalam takaran alcohol maupun absolut dan campuran bibit parfum hal tersebut agar menimbulkan efek parfum yang tahan lama sehingga konsumen puas dan tertarik untuk tetap berlangganan.

Dalam Ekonomi Islam pemenuhan takaran dalam proses produksi sangat berimbang pada peningkatan kepercayaan para konsumen pada pihak produsen. Dalam produksi, barang tidak hanya menghasilkan barang akan tetapi harus sesuai perbandingan antara harga barang yang ditawarkan dengan kualitas yang ditawarkan oleh produsen (Daru & Khoirul Anwar, 2019).

Adil dalam bertransaksi

Dari data hasil penelitian dari pihak PVR Parfum dan Alfadh Parfum bahwa tidak hanya adil dalam memberikan takaran, harga, dan juga upah kepada pegawai pekerja, namun bahkan berlaku adil dalam segala hal, karena tujuan produksi tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan dari pihak pemilik usaha namun juga memberikan keuntungan kesemua pihak yang berkaitan baik

pimpinan, pegawai, serta kepuasan konsumen.

Karena konteks adil dalam Islam pada proses produksi dapat di aplikasikan dengan memperlakukan hasil dari proses produksi dengan sebagaimana layaknya. Pada proses produksi paham benar tentang menghasilkan suatu barang, namun belum tentu barang yang dihasilkan sesuai dengan transaksi yang ada di dalam Islam secara khusus menjadikan barang yang dihasilkan itu sebagai kebutuhan sebagaimana mestinya agar dapat mencakup berbagai kalangan masyarakat, bukan hanya kalangan menengah ke atas. Sama halnya dengan proses produksi yang dilakukan oleh produsen, harus mempunyai nilai suka sama suka, artinya barang yang di produksi oleh produsen dapat di terima oleh konsumen. Jika barang yang di pesan oleh konsumen hasilnya berbeda artinya tidak sesuai dengan apa yang menjadi pesanan konsumen, maka produsen harus siap bertanggung jawab.

Dari data-data diatas dapat disimpulkan bahwa PVR Parfum dan Alfadh Parfum proses produksi itu di lakukan karena ada unsur suka sama suka, yang artinya semua produk yang di keluarkan oleh produsen itu dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat (Ishak, 2015).

Memuliakan produktifitas

Pihak produsen tidak hanya mementingkan keuntungan semata namun juga memperhatikan konsumen dalam pengaruh kegunaan dan manfaatnya yang dihasilkan berkualitas. Karena jika salah satunya merasa rugi maka bukanlah perdagangan yang semestinya.

Dari hasil penelitian bahwa bibit yang diberikan dari kedua toko tersebut baik dari PVR Parfum dan Alfadh Parfum keduanya sama sama memproduksi parfum yang memiliki khas bibit yang wanginya unik dan tidak biasa bahkan tahan lama dipakai seharian. Setiap aroma yang diberikan memiliki khas unik sehingga banyaknya aroma yang diberikan membuat konsumen tidak bosan karena banyaknya pilihan aroma parfum. Bahkan PVR Parfum dan Alfadh Parfum telah memiliki best seller dari jenis parfum yang di produksi, seperti kata narasumber yang berada di PVR Parfum bahwa jenis parfum yang paling laris itu di jenis type wangi Taylor Swift, dan Anger, sedangkan menurut narasumber Alfadh Parfum yang paling laris itu di jenis type wangi Baccarat.

Dari fakta yang ditemukan oleh peneliti dan teori yang ada dapat ditarik kesimpulan bahwa PVR Parfum dan Alfadh Parfum sudah menerapkan nilai-nilai produksi Islam, karena mereka juga selalu memperhatikan bagaimana produk yang mereka hasilkan berguna dan disukai oleh semua kalangan masyarakat (Ali, 2013).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Implementasi yang dilakukan di PVR Parfum sudah sesuai dengan produksi Islam dan prosesi akad jual beli yang sesuai dengan kaidah Islam. Parfum yang diperjual belikan di PVR Parfum sudah jelas keamanan dan kelayakan untuk dipakai oleh konsumen dan prosesi akad jual belinya

sesuai dengan kesepakatan dan kesukarelaan tanpa adanya paksaan dari sebelah pihak. Begitu juga dengan Alfadh Parfum juga telah sesuai dengan aturan produksi Islam dan prosesi akad jual belinya juga sesuai dengan kaidah Islam. Parfum Alfadh mengenai kehalalannya juga telah teruji namun pemakaiannya sesuai kecocokan dari pihak konsumen dan prosesi akad yang dilakukan oleh Alfadh Parfum juga sesuai kesepakatan bersama tanpa paksaan. Artinya bahwa dari kedua kegiatan usaha yang dilakukan oleh PVR Parfum dan Alfadh Parfum sangat mengikuti anjuran kaidah Islam dengan memperhatikan hak-hak yang harus didapatkan oleh pihak konsumen dengan tidak menjual atau menghasilkan barang terlarang atau haram yang jelas tidak diperbolehkan oleh agama Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pemilik dan karyawan Parfum PVR dan Parfum Alfadh yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M. (2013). "Volume 7, No. 1, Juni 2013. "Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam, 7(1), 19–35.
- Azharsyah, E. (2021). *Pengantar Ekonomi Islam*.
- Daru, N. W., & Khoirul Anwar, M. (2019). *Persepsi Konsumen Muslim Terhadap Produk Ms Glow yang Bersertifikat Halal di Surabaya*. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 15–24.

- <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jei/>
- Duwila, U. (2015). Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *Cita Ekonomika Jurnal Ekonomi*, IX(2), 149–158.
- Ishak, K. (2015). Konsep Etika Produksi Dalam Sistem Ekonomi Islam Menurut Afzalur Rahman Dan Yusuf Qordhowi. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 4(1), 40–69.
- Lestari, N., & Setianingsih, S. (2019). Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Produsen Genteng di Muktisari, Kebumen, Jawa Tengah). *LABATILA : Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* LABATILA : Jurnal Il, 3(1), 96–120. <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/lab/article/view/235>
- Putri Drajat, W. N., Kosim, A. M., & Gustiawati, S. (2021). Strategi Pemasaran Islam untuk Meningkatkan Penjualan Produk Muslimah Beauty Care. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(1), 76–88. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i1.527>